

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian akan berhasil jika metode yang digunakan tepat dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode adalah aspek yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian, terutama untuk mengumpulkan data. Sebab data yang diperoleh dalam suatu penelitian merupakan gambaran dari objek penelitian. Sugiyono (2016:2) mengemukakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Mahsun (2017:73) metode penelitian dijelaskan cara penelitian itu akan dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variable dan data yang hendak disediakan dan dianalisis data. Moloeng (2018:11) mengatakan bahwa “metode deskriptif merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka”. Sehingga penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data, jadi metode tersebut menyajikan, menganalisis data.

Berdasarkan teori di atas, bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan kebenaran yang ada khususnya dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang berupa kata-kata dan gambaran yang berkaitan dengan nomina. Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian yang akan memberikan gambaran yang objektif tentang nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dayak Ahe yang mencakup bentuk dan makna Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe, penelitian ini mempertimbangkan benar salahnya Bahasa yang digunakan penutur, namun penulis hanya mengungkapkan apa adanya tentang nomina

Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe sesuai dengan fakta yang sebenarnya dari bahasa tersebut.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan perhitungan. Artinya data yang dianalisis tidak berbentuk angka-angka. Melainkan bentuk kata-kata. Sugiyono (2018:13) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti suatu kondisi atau objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen). Dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik, pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil lebih menekankan makna dari pada generalisasinya. Sedang menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis statistik atau cara kualitatif lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang digunakan penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang diungkapkan berupa kata-kata untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dari data yang muncul, baik berupa dokumen, pita rekaman dan lain sebagainya. Bentuk penelitian ini adalah bentuk penelitian kualitatif dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

B. Latar Penelitian

Latar adalah tempat dilaksanakannya suatu penelitian. Penelitian Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dilaksanakan di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Di Kecamatan Sengah Temila terdiri dari beberapa Desa yang berbatasan langsung dengan Desa Senakin yaitu, Desa Aur Sampuk terletak di sebelah Timur, Desa Tonang berada di sebelah Barat, Desa Sekilap berada di sebelah Utara, dan Desa Gombang

berada di sebelah Selatan. Jarak Kecamatan Sengah Temila dari Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat kurang lebih 150 km dengan waktu tempuh 3 jam untuk waktu normal.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data dalam penelitian untuk memberi penerangan terkait dengan darimana data itu didapatkan dan apa yang menjadi data dalam penelitian tersebut. Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah.

1. Data Penelitian

Data penelitian adalah segala fakta yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data adalah kata-kata yang relevan dengan penelitian. Data dalam sebuah penelitian sangat penting, data penelitian akan sangat membantu peneliti dalam menghimpun data yang diperlukan terkait dengan permasalahan yang diteliti. Zuldafrial (2012:46) mengemukakan “data adalah kata-kata berupa lisan dan tulisan serta tindakan”. Sejalan dengan pendapat Zuldafrial, Moleong (2014:157) data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan, jadi data adalah segala fakta baik itu berupa kata-kata maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sedangkan menurut Siyoto dan Sodik (2015:67) mengatakan bahwa “data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan, data bisa berujud suatu keadaan, gambar suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep”.

Berdasarkan uraian tersebut data dalam penelitian ini berupa kata-kata lisan yang dituturkan masyarakat penutur Dayak Kanayatn Dialek Ahe dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat Desa Senakin, data yang dianalisis ialah data yang mengandung bentuk dan makna nomina yang dihasilkan oleh masyarakat Dayak Kanayatn Desa Senakin, serta dokumentasi sebagaimana peneliti telah mengandalkan pra observasi guna memperoleh sumber data tersebut.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data data dapat diperoleh. Penentuan sumber data penelitian ini dilakukan dengan cara menentukan sebanyak-banyaknya informan dengan latar belakang yang berbeda. Berdasarkan pendapat Zubersyah (2011:37) informan yang akan menjadi sumber data syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Penutur asli dialek atau bahasa yang diteliti
- 2) Berusia minimal 40 tahun
- 3) Berpendidikan tidak terlalu tinggi (kalau mungkin diusahakan pendidikan yang paling tinggi tamat SD atau sederajat
- 4) Jarang meninggalkan tempat lahirnya sehingga berhubungan dengan luar daerah relatif sedikit
- 5) Menguasai dialek atau bahasa yang diteliti dan mampu menggunakannya dengan baik.

Tujuan peneliti menggunakan kriteria-kriteria tersebut dalam menentukan informan adalah agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian dan dapat membantu dalam memecahkan masalah dalam penelitian. Data ini merupakan data utama dalam penelitian, data yang didapatkan dari informan berupa kata-kata yang dituturkan menggunakan Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Sumber data dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang menggunakan Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Selain itu peneliti juga mewawancarai informan dengan beberapa pertanyaan yang telah disediakan sebelumnya.

D. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian perlu diperhatikan agar data yang diperoleh dapat terjaga validitasnya. Teknik dan alat pengumpulan data sangat diperlukan dalam melakukan suatu penelitian untuk pengetahuan yang dikerjakan dalam suatu penelitian. Berikut ini akan disajikan tentang teknik pengumpul data dan alat pengumpul data.

1. Teknik Pengumpul Data

Menurut Sugiyono (2014:224) teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Sedangkan menurut Burhan Burgin (2017:133) mengatakan teknik pengumpulan data berkaitan dengan tingkat analisis dan fokus fenomena lapangan yang dikaji, teknik pengumpulan data yang utama menyadarkan pada wawancara dan pengamatan. Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpul data adalah cara yang digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data sebagai objek kajian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik komunikasi langsung, teknik observasi langsung, teknik simak libat cakap, dan teknik catat. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data lisan yang dituturkan secara langsung oleh masyarakat Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang ada di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Berikut ini teknik yang sesuai dengan penelitian ini yaitu:

a. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung dalam penelitian ini adalah wawancara. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Esterberg (Sugiyono, 2010:72). Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti mengumpulkan data bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe dengan cara berkomunikasi langsung dengan penutur asli Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Dalam teknik ini, peneliti terlibat langsung sebagai penanya dan penyimak dalam dialog langsung dengan penutur asli bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe. Selama berlangsungnya wawancara, semua hasil pembicaraan direkam menggunakan alat perekam elektronik multimedia.

b. Teknik Simak Libat Cakap

Teknik simak libat cakap maksudnya peneliti melakukan penyadapan itu dengan cara berpartisipasi sambil menyimak, berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan mengenai nomina Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe yang melibatkan penutur dan lawan tutur. Adapun penutur dan lawan tutur berasal dari Dayak Kanayatn di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Dalam Penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam dialog, Mahsun (2014:93). Menurut Azwardi (2018:103) mengemukakan bahwa teknik simak libat cakap adalah peneliti melakukan penyadapan dengan cara berpartisipasi dan menyimak pembicaraan, dan menyimak pembicaraan.

Berdasarkan kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknik simak libat cakap adalah teknik dimana peneliti menyimak dan berpartisipasi dan menyimak pembicaraan dengan penutur. Melalui teknik ini peneliti menyimak penggunaan bahasa melalui penyadapan dengan alat rekam serta berpartisipasi dsalam pembicaraan jika diperlukan dalam menemukan data yang tidak muncul, yang artinya peneliti terlibat langsung dalam dialog yang terjadi antar informan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat diuraikan bahwa teknik studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menganalisis dokumen-dokumen yang didapatkan oleh peneliti dilapangan baik berupa gambar maupun catatan harian peneliti. Dokumen yang sudah diperoleh kemudian dianalisis membentuk suatu hasil kajian sistematis dan utuh untuk memperoleh data. Studi dokumenter digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan dokumen berupa catatan harian peneliti dalam mendapatkan data yang dilakukan di Desa Senakin, Kecamatan Sengah Temila, Kabupaten Landak, yang dikaji melalui bentuk nomina dan makna nomina.

2. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data adalah alat yang digunakan peneliti mengumpulkan data. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, diperlukan alat yang menjadi dasar atau pendukung dari penelitian yang akan dilakukan.

a. Hasil Wawancara

Hasil wawancara merupakan hasil dalam melakukan wawancara dilapangan yang didalamnya berisikan instrument-instrumen pertanyaan. Menurut Sujarweni (2014:31) mengemukakan bahwa “wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan kristanto (2018:71) mengemukakan bahwa bagian dalam instrument pedoman wawancara adalah kisi-kisi atau *blue print* dan instrument pedoman wawancara, dalam kisi-kisi terdapat spesifikasi tujuan instrument dan aspek-aspek apa saja yang akan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan wawancara.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti memilih pedoman wawancara sebagai alat pengumpul data. Peneliti membuat pedoman wawancara berupa sebuah pertanyaan-pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada informan yang akan diwawancarai oleh pewawancara berkaitan dengan pemahaman bentuk nomina dan makna nomina.

b. Alat Rekam

Alat rekam digunakan untuk merekam tuturan yang dituturkan oleh penutur dan juga diperlukan untuk merekam dialog yang terjadi pada saat wawancara berlangsung. Menurut Mashun (2012:132) mengemukakan bahwa rekaman bersifat melengkapi kegiatan penyediaan data. Oleh karena itu peneliti menggunakan alat rekam untuk melengkapi penyediaan data yang diamati oleh peneliti dilapangan.

c. Dokumentasi

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa dokumen-dokumen catatan harian peneliti, foto-foto kegiatan wawancara serta sumber informasi lainnya yang mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Menurut Eriyanto (2015:67) mengemukakan bahwa “dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih sesuai dengan sub tujuan sub fokus masalah”. Alat lain yang digunakan untuk mengumpulkan data digunakan untuk mempermudah kerja peneliti menemukan nomina dasar dan nomina turunan. Data-data yang dikumpulkan berupa hasil rekaman dialog penutur Dayak Kanayatn di Desa Senakin Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak.

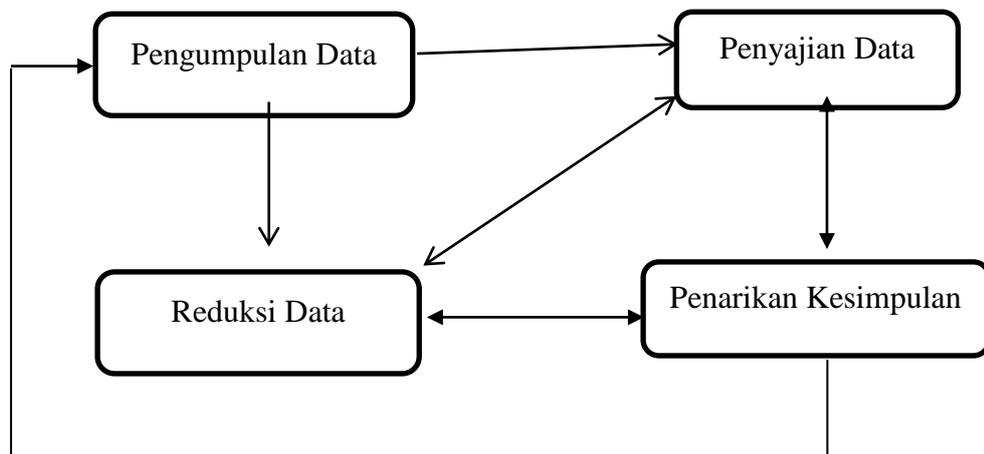
E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu proses mencari dan menyusun sebuah data yang telah diperoleh. Moleong (2017:248) menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Sugiyono (2016 : 243) Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut selanjutnya dicairkan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya

dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan berbagai macam cara sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu berupa lisan atau kata tertulis dari seorang subjek yang telah diamati memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data hasil yang tidak bisa dirubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun tahap-tahap yang ditempuh peneliti dalam menganalisis data penelitian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, data penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar komponen dalam analisis data (*interactive model*)

(sugiyono, 2016:247)

1. Pengumpulan Data

Ketika menggali data di lapangan baik dengan wawancara, observasi dan dokumentasi akan dicatat dalam dua bagian yaitu catatan deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami dari segala sesuatu yang dilihat, didengar, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti contohnya ketika melihat orang menggunakan isok yang dalam bahasa Indonesia parang, mendengar orang menggunakan kata benda saat berbicara sesama penutur Dayak Kanayatn Dialek Ahe saat menyuruh mengambil seduk dalam bahasa Indonesia sendok. Catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, dan tafsiran peneliti tentang fakta dan temuan baru yang dijumpai, dan menjadi bahan rencana pengumpulan data ditahap berikutnya contohnya ketika masyarakat penutur asli Dayak Kanayatn Dialek Ahe menyebut kata ampahatn tetapi dalam temuan baru kata ampahatn itu dingkayu yang dalam bahasa Indonesia sayur .

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Jika di dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phiecard, pictogram dan lain sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data tersebut

terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, dan jejaring kerja.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah Penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data merupakan konsep yang sangat penting dalam Penelitian. Karna melalui keabsahan data, suatu penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan oleh penerima informasi. Untuk menetapkan data, diperlukan tehnik pemeriksaan, dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2011:330) “trianggulasi adalah teknik

pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Hal ini membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Sedangkan sugiyono (2015:83) berpendapat bahwa “triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Adapun yang sesuai dengan teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori, oleh karena itu penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori, berikut ini penjelasan dari kedua triangulasi tersebut.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Pada triangulasi sumber yaitu menggali data penelitian tidak hanya melalui wawancara atau observasi akan tetapi mendapatkan sumber data sekunder meliputi buku dan dokumen tertulis Sidig dkk, (2019:94).

Adapun langkah-langkah dalam triangulasi sumber adalah sebagai berikut: pertama, dengan memanfaatkan teori-teori yang telah ada yang dianggap relevan dengan data penelitian, untuk menguatkan keyakinan peneliti mengenai kebenaran data itu sendiri. Kedua, dengan adanya pengecekan berbagai sumber data, data yang relevan dengan masalah penelitian dan dapat dijadikan data pembanding.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah triangulasi yang dapat ditempuh melalui penggunaan beberapa teori yang relevan ketika dalam proses analisis data penelitian. Caranya sebagai berikut. Pertama, dengan adanya data yang sudah dianalisis dengan teori tertentu kemudian dianalisis dengan teori yang lain sehingga ditemukan simpulan yang mantap. Kedua, Jika analisis telah menguraikan pola hubungan dan menyertakan penjelasan yang

diperoleh melalui analisis, selanjutnya dicari penjelasan pembandingan secara induktif atau logika. Ketiga, secara induktif triangulasi teori dapat dilakukan dengan menyertakan pencarian teknik lain dalam organisasi data yang mungkin mengarahkan pada temuan lainnya. Keempat, secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya, dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu ditunjang oleh data yang ada. Kelima, melaporkan hasil penelitian yang disertai dengan penjelasan sebagaimana yang telah dikemukakan dalam triangulasi teori, untuk meningkatkan kepercayaan.